

Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rikha Salfita

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tentang pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru untuk mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik survey, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut sebanyak 60 orang. Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata kunci: implementasi kebijakan kurikulum, kinerja guru, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam

1. Pendahuluan

Agama merupakan satuan dari nilai atau norma yang setiap individu, keluarga maupun masyarakat harus berpegang teguh kepadanya. Karena Agama mengajarkan banyak hal dalam tatanan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi setiap warga negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Agar terwujudnya sebuah perubahan perilaku yang baik terhadap warga negara tersebut. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ainissyifa, 2014; Ramdhani, 2014; Ramdhani, et al., 2015).

Guru merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kinerja guru PAI di SD se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut pada dasarnya merupakan bagian dari harapan sekolah yang harus direalisasikan sehingga mampu mewujudkan terciptanya ruh atau jiwa suatu lembaga pendidikan, yakni adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di samping itu, kinerja guru PAI dalam perspektif pengajaran diharapkan, langsung maupun tidak langsung, berpengaruh

secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, fakta di lapangan selama penelitian, penulis menemukan beberapa butir penting mengenai keberpengaruhannya manajemen pengajaran pendidikan agama Islam yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti program rohani Islam sehingga akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa dan rendahnya prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil ujian akhir sekolah (UAS) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Oleh karena itu, penulis merasa tergelitik untuk lebih lanjut melakukan proses pengkajian dan penelitian yang lebih dalam tentang permasalahan tersebut.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas (Iskandar, 2016; Iskandar, 2016). Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Ramdhani, 2013; Ramdhani & Ramdhani, 2016). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Karangawitan Kabupaten Garut sebanyak 60 orang.

Untuk melihat kondisi objektif penelitian, maka peneliti menetapkan variabel-variabel penelitian yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep dan asumsi dari variabel yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

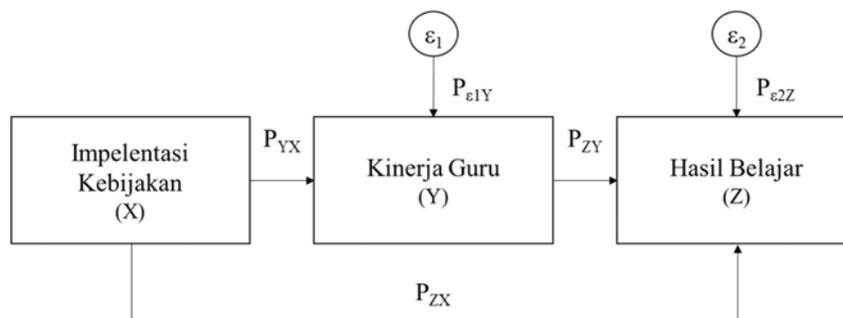
No	Variabel	Dimensi	Indikator
	Variabel X Impelentasi Kebijakan (Winarno, 2016)	1. Komunikasi	a. Transmisi
			b. Kejelasan
			c. Konsistensi
		2. Sumber daya manusia	a. Staf
			b. Informasi
			c. Wewenang
			d. Fasilitas
		3. Kecenderunga- kecenderungan (tingkah laku)	a. Komitmen
			b. Kejujuran
			c. Demokratis
		4. Struktur birokrasi	a. Prosedur standar operasional
		2	Variabel Z Kinerja Guru (Priansa, 2014; Fathurrohman & Suryana, 2012)
b. Materi			
c. Metode			
d. Alat evaluasi			
2. Melaksanakan pembelajaran	a. Guru		
	b. Siswa		

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			c. Kurikulum
			d. Lingkungan
		3. Mengevaluasi pembelajaran	a. Tes b. Non-tes (observasi, angket, catatan-catatan)
		4. Memberi umpan balik	a. Reward b. Punishment
3	Variabel Z Hasil Belajar (Sudjana, 2017)	1. Kognitif	a. Penerimaan
			b. Pemahaman
			c. Penerapan
			d. Analisa
			e. Sintesa
			f. Evaluasi
		2. Afektif	a. Penerimaan
			b. Partisipasi
			c. Penilaian
			d. Organisasi
			e. Pembentukan pola hidup
		3. Psikomotorik	a. Keterampilan
			b. Kemampuan
			c. Bertindak
			d. Gerakan yang terbiasa
			e. Gerakan yang kompleks
			f. Kreativitas

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Paradigma penelitian yang diuji dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigman Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika disajikan dalam Tabel 1.

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh implementasi kebijaksanaan kurikulum terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	0.6657	6.7359	2.0032	0.4432	Signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap knerja guru	0.3718	3.0505	2.0032	0.1383	Signifikan
Pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa	-0.0436	-0.4061	2.0032	0.9758	Tidak Signifikan
Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa	0.6807	5.1016	2.0032	0.4523	Signifikan

3.2 Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar yang merupakan hak warga negara. Sebagaimana yang tertera didalam UUD 1945 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. pendidikan diarahkan bagi seluruh rakyat dengan perhatian utama pada rakyat yang kurang mampu agar dapat juga mengembangkan moral yang lebih baik yang akan menjadi generasi penerus bangsa. yang lebih berkualitas.

Ketika pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan, maka proses tersebut harus dilakukan dengan baik agar dapat selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila dilihat berdasarkan tujuan pendidikan nasional pada UUSPN No. 20 tahun. 2003, tujuan pendidikan adalah: “Mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka dari itu, untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional harus melalui proses pembelajaran yang mendorong berdasarkan kaidah-kaidah agar tercapainya sebuah tujuan tersebut. Kaidah-kaidah tersebut harus difahami oleh individu yang melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan individu yang belajar.

Pendidikan tidak pernah steril dari kebijakan, baik kebijakan tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kebijakan yang diambil oleh pejabat yang berwenang dari kepala sekolah hingga menteri merupakan kebijakan publik (Munadi & Barnawi, 2011). Adapun pendapat James Anderson bahwa suatu kebijakan merupakan arah tindak yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh seorang aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan (Winarno, 2016). Pelaksanaan kebijakan publik didefinisikan sebagai implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Maka kebijakan pendidikan karakter merupakan tindakan antisipasi dari pemerintah sebagai suatu upaya membangun karakter dan budaya bangsa, yang pada dewasa ini sangat mengalami kemerosotan pada kalangan anak-anak.

Di era globalisasi ini, masyarakat adalah penikmat pendidikan dengan cara seluas mungkin. Pemerintah ikut andil dan sangat berpartisipasi mendorong masyarakat untuk menyukseskan pendidikan. Kebijakan pemerintah tentang kependidikan sangatlah jelas. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, mencoba mengantisipasi fenomena tersebut dengan menggulirkan kebijakan pendidikan karakter yang telah di implementasikan dalam kurikulum 2013. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4, dinyatakan bahwa, "Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020." Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut di 6,25%, 18.75% dan 25% sekolah dasar diseluruh Indonesia. Dan diharapkan pada tahun ajaran 2017/2018 seluruh sekolah dasar dapat menerapkan kurikulum 2013. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa dan pendidiknya. Dengan kata lain kata lain tercapainya suatu tujuan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Mutu pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekoah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, akhir tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pembelajaran (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (Priansa, 2014).

Hasil dari pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh agar tercapai tujuan pendidikan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan, sangat banyak sekali ditemukan berbagai permasalahan. Salah satu fenomena permasalahan yang terdapat pada bidang pendidikan adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar) (Priansa, 2014; Ramdhani, 2014; Ramdhani, et al., 2015).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik akan sangat ditunjang oleh banyak hal dimana salah satunya adalah kinerja guru. Menurut Priansa (2014) guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2016).

Selain itu, berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2003, bahwa "seorang guru adalah pendidik profesional yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik". Sebagai tenaga profesional, maka pemerintah mengatur tentang standar kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam PP No. 16/2007, bahwa kompetensi guru meliputi, kompetensi pedagogik, pribadi, sosial dan profesional.

Kinerja guru merupakan kualitas dari guru tersebut, sehingga guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai mutu yang baik dan mendapatkan hasil yang baik

pula. Kinerja guru berkaitan dengan efektivitas pembelajaran berbagai aspek yang berkaitan dengan input, proses dan juga outputnya. Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya (Mulyasa, 2013; Mulyasa, 2015).

Dalam kinerja guru, guru dituntut untuk profesional dalam mengajar dan mempunyai wawasan keilmuan yang tinggi, terampil dan mempunyai kepribadian yang baik. Guru juga harus senantiasa ingin menambah ilmu pengetahuannya, Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi serta dapat mengimplementasikan standar-standar ketercapaian dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya kinerja guru dalam proses pendidikan. Baik dan buruk suatu mutu pembelajaran, diduga dikarenakan kinerja guru yang baik ataupun kurang maksimal, dalam artian guru mempunyai peran penting dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Peran guru bukan hanya melakukan *transfer of knowledge* saja, namun guru juga bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswanya pada suatu perubahan perilaku pendewasaan dalam pengarahan untuk menentukan bahwa siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga akan mendapatkan mutu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan kebijakan kurikulum yang memicu kearah karakter siswa dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Se-Kecamatan Karangpawitan terdapat fenomena masalah-masalah yang di peroleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kinerja guru di Kecamatan Karangpawitan, Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengawas UPT pendidikan Kecamatan Karangpawitan, pada Rabu, 13 Juli 2017 pukul 10.00 pagi, beliau menyatakan bahwa kinerja guru masih rendah, dalam hal pembuatan administrasi dan masalah kedisiplinan. Pertama, ketika penulis menanyakan daftar hadir, beliau menyatakan banyaknya manipulasi data, ketika penandatanganan absen, semua dari guru pendidikan agama Islam menandatangani dan menyerahkan ke UPT secara lengkap utuk kepentingan masing-masing. Pada kenyataan kehadiran guru PAI bisa dinyatakan hanya 50 %-75 % saja. Kedua, Pembuatan admistrasi banyak dari guru pendidikan agaam Islam di Kecamatan Karangpawitan masih awam dengan Ilmu teknologi, sehingga mereka hanya menggunakan *copy paste* dan belum mampu merancang sendiri.
- b. Belum optimal dan terealisasi kebijakan kurikulum 2013 secara menyeluruh dikarenakan kurangnya buku ajar, serta kurangnya pemahaman guru dalam metode ajar.
- c. Belum optimalnya mutu pembelajaran di sekolah dalam segi ruang kelas serta lingkungan sekolah yang belum memadai.
- d. Kurangnya dukungan dan pemahaman masyarakat terkait dengan cara ajar serta penilaian dalam kurikulum 2013.

3.2.1 Pengaruh Impelemntasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja Guru PAI dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa di SD se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut”. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,6657. Untuk

mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,7359 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,0032.

Dari nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar 0,4432 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 44,32%, sedangkan sisanya sebesar 0,5568 atau sebesar 55,68 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa.

Meskipun begitu, pada variabel implementasi kebijakan kurikulum, berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi sumber daya manusia, yaitu tulisan yang digunakan dalam menyampaikan kebijakan kurikulum sangat simple. pelaksanaan dimensi tersebut belum bisa berjalan secara optimal, hal ini ditandai dengan tidak optimalnya kinerja pemangku kebijakan kurikulum, tulisan yang digunakan dalam menyampaikan kebijakan seharusnya menggunakan prinsip yang akuntabel dan transparan serta jelas. Pada variabel kinerja guru, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase terendah pada dimensi melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan implementasi kebijakan kurikulum kurang optimal. Sehingga pada akhirnya dengan kurang optimalnya pelaksanaan dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAI dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keaktifan guru dalam menciptakan inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya dengan adanya inovasi guru, motivasi guru dan motivasi siswa, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus dibidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya dan kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian dijumpai beberapa temuan penelitian, diantaranya:

- a. Pada variabel implementasi kebijakan kurikulum permasalahan menonjol yang muncul adalah cara penyampaian kebijakan kurikulum tidak mengundang kontroversi dan tulisan yang digunakan dalam realisasi kebijakan kurikulum simple masih dinilai rendah. Hal ini ini dikarenakan pelaksanaan kebijakan kepada lembaga pendidikan kurang efektif dan efisien.

- b. pada variabel kinerja guru permasalahan menonjol yang muncul adalah, media yang digunakan memadai dan mendukung kegiatan siswa serta guru mengembangkan kemampuan siswanya dengan melakukan tes lisan atau pratikum dinilai masih minim. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media/alat pembelajaran serta mengembangkan metode dalam proses pembelajaran.
- c. Pada variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, permasalahan menonjol yang muncul adalah Siswa mampu menjelaskan hasil laporan pengamatan kepada siswa yang lain dan siswa mampu mengoperasikan media/ alat penelitian masih dinilai rendah, dikarenakan siswa belum merasa percaya diri dalam hal mendemonstrasikan media/ alat yang akan dipresentasikan dalam melaporkan sebuah kegiatan penelitian kepada teman-temannya dan mengalami kesulitan memahami materi yang akan disampaikan. Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman guru dalam penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran. Hal ini selaras dengan berbagai penelitian, yang menyebut bahwa salah satu perangkat teknologi yang dapat digunakan pada proses pendidikan adalah pemanfaatan perangkat multimedia sebagai sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan sekolah, yang dalam artikel ini disajikan uraian tentang perancangan sistem pembelajaran multimedia untuk kegiatan pramuka pada perangkat bergerak Multimedia adalah produk digital yang menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, audio dan video, yang diimplementasikan dengan alat bantu (tool) dan koneksi (link), sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi (Sari, et al., 2018). Di dunia pendidikan, multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik dalam kelas maupun secara sendiri-sendiri atau otodidak (Farida, et al., 2018). Multimedia untuk proses pembelajaran telah terbukti mampu: suasana pembelajaran yang menyenangkan (Aisyah, et al., 2017), meningkatkan motivasi belajar (Sari, et al., 2017), meningkatkan efektifitas pembelajaran (Irwansyah, et al., 2017), meningkatkan tingkat pemahaman (Helsy, et al., 2017), pembelajaran berpusatkan pada siswa, dan efisiensi investasi sarana pembelajaran (Irwansyah, et al., 2018).

3.2.2 Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Kinerja guru

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru PAF*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{YX}) sebesar 0.3718. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 3.0505 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0032, artinya bahwa keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Adapun besar pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru adalah sebesar 13,83 % sedangkan sisanya sebesar 86,17 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap kinerja guru hanya sebesar 13,83%, sedangkan sisanya sebesar 86,17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kinerja guru yang tidak dimasukkan kedalam model. Hal ini dapat dimengerti, karena implementasi kebijakan kurikulum terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan pendidikan pada era sekarang. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa variabel implementasi kebijakan kurikulum dan kinerja guru dapat menentukan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa implementasi kebijakan kurikulum dan kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Semakin baik implementasi kebijakan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah terutama oleh seorang guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini di dukung oleh pendapat Jasmani Asf (2013:156) menyebutkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

3.2.3 Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “*terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{zx}) sebesar 0.0436. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.4061$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0032. Selanjutnya untuk melihat signifikan pengaruh tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa H_0 diterima atau dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel implementasi kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa implementasi kebijakan kurikulum tidak dapat mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan dimensi kognitif pada variable hasil belajar siswa belum dilaksanakan dengan optimal oleh para siswa di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan dan pengetahuan secara optimal, dikarenakan salah satu faktor yang di antaranya adalah kurang optimalnya implementasi kebijakan kurikulum dan kinerja guru. Berdasarkan faktor tersebut, maka implementasi kebijakan kurikulum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut berdampak relatif kecil. Oleh karenanya, implementasi kebijakan kurikulum belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya dan itu tidak dimasukkan kedalam model.

3.2.4 Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Rumusan hipotesis yang diajukan "terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam". Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur (P_{ZY}) sebesar 0.6807. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.1016$ dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0032. keputusan H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut adalah sebesar 0.4523 % sedangkan sisanya sebesar 0.5477% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut.

Salah satu kompetensi guru yang harus ditingkatkan ialah kemampuan dan kinerja guru yang pada dasarnya seorang guru harus dapat memberikan contoh melalui bakat dan kemampuannya bagi siswa, sehingga siswa memiliki ketertarikan untuk dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan inspirasi positif bagi peningkatan kemampuan akademik siswa terutama dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kinerja guru dalam mewujudkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pengujian yaitu dengan memperlihatkan perbandingan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Terkecuali permasalahan mengenai tidak signifikannya pengaruh implementasi kebijakan kurikulum terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan peran serta dan upaya guru belum atau kurang optimal khususnya dalam meningkatkan kemampuan serta tingkat perkembangan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.

- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Fathurrohman, P. & Suryana, A., 2012. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I., Ramdhani, M. A. & Farida, I., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Mulyasa, E., 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munadi, M. & Barnawi, 2011. *Kebijakan publik di bidang pendidikan*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priansa, D. J., 2014. *Kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta .
- Ramdhani, A. & Ramdhani, M. A., 2017. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), pp. 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian untuk Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sardiman, A. M., 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Sari, S., Aryana, D. M., Subarkah, C. Z. & Ramdhani, M. A., 2018. Multimedia Based on Scientific Approach for Periodic System of Element. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1), p. 012137.

- Sudjana, N., 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarno, B., 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi: Teori, Proses dan Studi Kasus Komparatif*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.